

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan bisnis semakin pesat yang mengakibatkan persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat. Untuk mempertahankan usahanya para pelaku bisnis dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan sekaligus minat investasi para pemilik modal. Namun hal ini tidak selaras dengan realita yang ada. Faktanya setiap tahun di Indonesia terjadi peningkatan kasus *Financial Statement Fraud* sebesar 5% (<http://acfe-indonesia.or.id>).

Skandal ENRON merupakan satu diantara banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di dunia, Pada tahun 2002 terungkap bahwa manajemen ENRON dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600.000.000 pada saat perusahaan mengalami kerugian menurut Tuanakotta (2007). Selain itu terdapat pula kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia seperti kasus PT Kimia Farma pada tahun 2001 yang menggelembungkan laba bersih menjadi Rp 132.000.000,- (www.kompasiana.com), dan kasus Lippo Bank tahun 2002 yang membuat laporan keuangan ganda dimana terdapat perbedaan nilai laba yang cukup signifikan sebesar Rp 1,2 Triliun antara laporan keuangan yang dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang telah dipublish di *website* Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Go-Public* merupakan perusahaan yang paling rawan mengalami fraud jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listing* di bursa(Sihombing, 2014)

Loebbacke, dkk. (2015) menyatakan bahwa, manajemen dapat melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan pada saat perusahaan mengalami penurunan dibawah rata – rata industri guna memperbaiki prospek perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan.

Tiga faktor yang mendasari terjadinya *fraud*. Pertama *pressure*, sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Perusahaan di tuntut untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan. Kedua *Opportunity*, peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* dapat disebabkan karena kurang efektifnya peran komite audit dan penyalahgunaan wewenang oleh manajemen (Budiarta, 2014). Dan *rationalization*, pelaku *fraud* mencoba mencari pembenaran atas tindakanya, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja maka perusahaan akan menurunkan minat investasi para investor (Sihombing, 2014).

Namun tidak semua perusahaan dapat memenuhi tuntutan pasar untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan dari tahun ketahun. Kalaupun perusahaan mengalami peningkatan kinerja maka presentasinya dimungkinkan tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis (Sihombing, 2014). Oleh karena itu perusahaan seringkali melakukan *earning management* guna menarik minat investor. Akan tetapi hal tersebut justru memicu terjadinya *financial statement fraud*, bagi para investor yang kurang berhati – hati akan menjadi korban dari kecurangan tersebut.

Financial statement fraud merupakan suatu masalah yang dapat menimbulkan dampak yang sangat signifikan khususnya bagi investor selaku

principal(Sihombing, 2014). Pendeteksian *Financial statement fraud* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainudin dan Hashim(2016) bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar*financial statement fraud* dengan rasio keuangan dengan tujuan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan, terutama mereka yang masih awam untuk menganalisis keandalan laporan tersebut. Dengan acuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainudin dan Hashim(2016), serta Tarjo, dkk.(2016) yang telah mengembangkan model pendeteksian *financial statement fraud* dengan metode yang lebih mudah dipahami yaitu rasio keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage*, komposisi asset, profitabilitas, perputaran modal, arus kas, dan Komite audit berlatar belakang keuangan, keenam faktor tersebut cenderung memicu terjadinya peningkatan *fraud* setiap tahunnya. Keinginan perusahaan agar keuntungan meningkat setiap tahun mengakibatkan perusahaan menghalalkan segala cara termasuk *financial statement fraud*. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Variabel Antecedent terhadap *Financial Statement Fraud*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komposisi aset berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah perputaran modal berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
6. Apakah komite audit berlatar belakang keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah komposisi asset, *leverage*, profitabilitas, perputaran modal, arus kas, dan komite audit berlatar belakang keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasanya fenomena *fraud* telah marak terjadi sehingga perlu dilakukan pencegahan dini dengan cara memahami cara dalam pendeteksianya.
2. Memberikan sumbangsih bagi keilmuan akuntansi khususnya dalam bidang *fraud examination* dalam konsentrasi akuntansi *forensic* yang diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dan akuntan tentang prospek dari profesi *fraud examiner* yang diperlukan untuk mencegah terjadinya *financial statement fraud*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* bagi peneliti selanjutnya untuk kemudian dilakukan pengembangan guna menambah wawasan tentang *financial statement fraud*.

1.5 Pengembangan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zainudin dan Hashim, 2016). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data sekunder perusahaan manufaktur pada tahun 2017. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terbaru dan lebih relevan untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan pendekatan Beneish M-Score untuk mengklasifikasikan variabel dummy, dan rasio keuangan (komposisi aset, *leverage*, profitabilitas, perputaran modal, arus kas) serta komite audit berlatar belakang keuangan sebagai variabel independen yang diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.